

Vol 18, No. 2 (2025): December

NUANSA

Online: E ISSN: 2684-9542 | P ISSN: 2086-4493

Available at <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/nuansa/index>

## Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Gen Z Menggunakan E-Wallet Syariah (Studi Pada Penggunaan LinkAja Syariah dan BSI Mobile di Kota Bengkulu)

Noppia Anggraini<sup>1\*</sup>, Fatimah Yunus<sup>2</sup>, Gustiya Sunarti<sup>3</sup>

<sup>1 3</sup> Magister Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia.

<sup>2,3</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia.

\*Corresponding author, E-mail address: [noppia.anggraini@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:noppia.anggraini@mail.uinfabengkulu.ac.id)

### ARTICLE INFO

Kata kunci: Literasi keuangan syariah, e-wallet syariah, BSI Mobile, LinkAja Syariah, Gen Z, keuangan digital.

### ABSTRAK

Perkembangan layanan keuangan digital syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, terutama melalui dua platform utama, yaitu BSI Mobile dan LinkAja Syariah. Namun, tingkat pemanfaatan layanan tersebut pada kalangan Generasi Z masih menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah dan tingkat kenyamanan penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi minat Gen Z dalam menggunakan e-wallet syariah, khususnya BSI Mobile dan LinkAja Syariah, dengan mengambil populasi Generasi Z di Kota Bengkulu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner skala Likert serta wawancara pendukung untuk memperdalam temuan. Penelitian ini menggunakan 200 responden sebagai sampel, yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet syariah. Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa literasi syariah dan literasi digital secara bersama-sama menjelaskan variasi minat penggunaan sebesar persentase yang cukup kuat. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa Gen Z cenderung lebih memilih layanan keuangan berbasis digital ketika mereka memahami prinsip-prinsip syariah, keamanan transaksi, serta kemudahan akses. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah merupakan faktor strategis dalam memperluas adopsi layanan keuangan digital syariah di kalangan generasi muda.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi mendorong akselerasi teknologi dan internet di Indonesia, sehingga inovasi digital semakin masif dan memengaruhi berbagai aspek aktivitas masyarakat (Aditya et al., 2022; Apriani et al., 2023). Salah satu inovasi tersebut adalah financial technology (fintech), yaitu integrasi teknologi modern dengan layanan keuangan untuk meningkatkan efektivitas transaksi dan sistem

pembayaran (Basalamah et al., 2022; Alfarizi et al., 2021). Fintech menjadi bagian dari transformasi keuangan digital yang memudahkan akses layanan perbankan melalui perangkat berbasis internet (Mahardika et al., 2021). Dalam perkembangannya, fintech syariah beroperasi berdasarkan prinsip ekonomi Islam seperti amanah, keadilan, kenabian, khalifah, serta sistem bagi hasil (Alfarizi et al., 2021). Berbagai layanan seperti dompet digital, e-money, mobile banking maupun e-commerce merupakan bentuk implementasi fintech yang berkembang sejalan kemajuan teknologi (Panerang & Utami, 2023).

Dompot digital menjadi bentuk pembayaran modern yang menggantikan transaksi konvensional dengan menyediakan fasilitas pengiriman dan penerimaan dana secara elektronik (Latifah et al., 2022; Marhaendra & Mahyuzar, 2023). Teknologi ini merupakan sektor finansial digital dengan pertumbuhan tercepat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi (Steven & Ramli, 2023; Akhmadi & Martini, 2020). Bank Indonesia mencatat bahwa transaksi uang elektronik mencapai Rp495 triliun pada 2023, meningkat lebih dari 200% dibandingkan 2019. Sementara itu, 76% Gen Z menjadi pengguna utama layanan dompet digital (Jakpat, 2023), menunjukkan bahwa layanan digital telah menjadi bagian dari pola transaksi generasi muda. Peningkatan akses layanan digital turut mendorong hadirnya platform pembayaran syariah seperti LinkAja Syariah dan BSI Mobile yang dirancang tanpa unsur riba, gharar, maupun maysir (OJK, 2022). Namun, penggunaan e-wallet syariah masih rendah dibanding layanan konvensional yang mendominasi lebih dari 90% pasar (AFTECH, 2023).

LinkAja Syariah merupakan dompet digital berbasis syariah yang dikembangkan PT Fintek Karya Nusantara, menyediakan layanan pembayaran elektronik melalui sistem server sesuai prinsip syariah sejak 2020 (Rizaldi et al., 2020; Muthi, 2023). Layanan ini memperoleh sertifikasi dari DSN-MUI melalui Fatwa No. 116 mengenai kebolehan uang elektronik selama memenuhi ketentuan syariah (Ananda & Nuriyah, 2023). Meski pertumbuhan penggunaannya meningkat dalam tiga tahun terakhir, peningkatan tersebut relatif kecil sehingga menunjukkan bahwa tingkat minat masyarakat masih belum optimal.

**Tabel 1. Jumlah Pengguna LinkAja Syariah (2022–2024)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengguna (Juta)</b>
2022	7,5
2023	>8
2024	93

*Sumber : (LinkAja, 2024)*

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa estimasi jumlah pengguna LinkAja Syariah dari tahun 2022 hingga 2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pertumbuhan ini didorong oleh semakin meluasnya adopsi layanan keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Secara keseluruhan, jumlah pengguna LinkAja telah mencapai 93 juta pada kuartal I tahun tersebut. Capaian ini merupakan hasil dari kolaborasi strategis antara LinkAja Syariah dengan berbagai mitra penting, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Koperasi Syariah BMT UGT Nusantara, serta organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama (NU). Kerja sama tersebut berkontribusi pada peningkatan jumlah pengguna dari tahun ke tahun (LinkAja, 2024).

Peningkatan penggunaan LinkAja Syariah menunjukkan bahwa masyarakat semakin familiar dengan layanan keuangan digital berbasis prinsip syariah (Soleha, 2023). Fenomena serupa juga terjadi pada layanan mobile banking, salah satunya BSI Mobile yang mengalami pertumbuhan signifikan. Berdasarkan data resmi Bank BSI, superapp BYOND by BSI mencatat jumlah pengguna mencapai 3,5 juta hingga 7 Maret 2025, serta total pengguna mobile banking meningkat hingga 7,8 juta (BSI, 2025). Meningkatnya penggunaan e-wallet dan mobile banking syariah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah, terutama di kalangan Generasi Z sebagai pengguna digital terbesar (Wardani, 2024; Wicaksono, 2023). Penelitian Wulandari & Bowo (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar Gen Z menggunakan layanan digital syariah karena kemudahan layanan, bukan berdasarkan pemahaman terhadap prinsip syariah. Menurut Amir et al. (2025), keputusan konsumen Muslim tidak hanya ditentukan oleh manfaat fungsional produk, tetapi juga oleh sikap dan penerimaan mereka terhadap prinsip syariah yang melekat pada layanan tersebut.

Generasi Z merupakan kelompok yang responsif terhadap perkembangan layanan digital, namun lebih dari 70% Gen Z tidak mengetahui adanya layanan e-wallet syariah (Hidayat & Wulandari, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil pemetaan bibliometrik oleh Salahudin et al. (2025) bahwa, perilaku generasi muda dalam menggunakan layanan keuangan digital syariah masih relatif terbatas dibandingkan topik fintech konvensional. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perilaku digital dan kesadaran terhadap produk keuangan syariah. Oleh karena itu, Gen Z menjadi segmen yang penting untuk diteliti dalam konteks pemanfaatan layanan digital syariah.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dipadukan dengan wawancara semi-terstruktur sebagai pendukung. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan LinkAja Syariah dan BSI Mobile pada Gen Z serta menilai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan layanan tersebut. Sementara itu, wawancara digunakan untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi, preferensi, dan pengalaman Gen Z dalam menggunakan layanan keuangan digital syariah (Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Kota Bengkulu, karena daerah ini memiliki pertumbuhan pengguna layanan digital syariah sekaligus populasi Gen Z yang cukup tinggi. Selain itu, Kota Bengkulu menjadi lokasi strategis karena BSI Mobile dan LinkAja Syariah merupakan dua layanan yang cukup dikenal dan digunakan oleh masyarakat, sehingga relevan untuk diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Generasi Z (usia 15–26 tahun) yang berdomisili di Provinsi Bengkulu. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu diantaranya, merupakan Gen Z, berdomisili di Provinsi/Kota Bengkulu, serta mengetahui atau menggunakan layanan BSI Mobile dan/atau LinkAja Syariah. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh minimal 100–200 responden, sesuai standar minimum penelitian kuantitatif untuk analisis regresi sederhana (Hair et al., 2019).

Jenis data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara langsung dengan beberapa responden yang dipilih. Selain itu ada data sekunder yang diperoleh dari laporan Bank Syariah Indonesia, publikasi LinkAja Syariah, laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan jurnal-jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert-type 1–10 karena skala panjang memungkinkan peneliti mendapatkan variasi jawaban yang lebih sensitif dan akurat (Preston et al., 2000). Selain itu, skala 10 poin dapat meningkatkan stabilitas data tanpa mengurangi reliabilitas (Dawes, 2008). Dengan demikian, skala 1–10 dipilih untuk menangkap persepsi masyarakat secara lebih detail terkait penggunaan layanan keuangan syariah digital. Selain itu wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada 5–10 responden untuk memperdalam temuan kuantitatif, terutama mengenai alasan memilih layanan tertentu, hambatan penggunaan, serta persepsi mereka terkait layanan digital syariah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap pendekatan, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis inferensial. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat literasi keuangan syariah, serta tingkat penggunaan layanan digital syariah (LinkAja Syariah dan BSI Mobile) pada Generasi Z. Kedua, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis regresi. Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana untuk melihat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan e-wallet syariah. Analisis regresi

dipilih karena bertujuan melihat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung (Hair et al., 2019).

Model uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Pemilihan model ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen berupa literasi keuangan syariah terhadap variabel dependen berupa minat penggunaan e-wallet syariah. Regresi linear sederhana digunakan karena hanya terdapat satu variabel prediktor (X) dan satu variabel respon (Y), sehingga sesuai dengan karakteristik analisis hubungan yang bersifat satu arah (predictive effect). Secara matematis, model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = minat penggunaan e-wallet syariah

X = literasi keuangan syariah

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

e = error

Regresi sederhana digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien  $\beta$  signifikan secara statistik atau tidak. Jika nilai p-value pada pengujian t lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan dinyatakan signifikan ( $H_a$  diterima). Selain itu, penelitian juga menggunakan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa besar variasi minat penggunaan e-wallet syariah dapat dijelaskan oleh variasi pada literasi keuangan syariah.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen berupa literasi keuangan syariah dan variabel dependen berupa minat penggunaan e-wallet syariah. Definisi dan indikator dirumuskan berdasarkan teori AAOIFI dan pengukuran minat adopsi layanan digital syariah.

a. Literasi Keuangan Syariah (X)

Literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai tingkat kemampuan individu dalam memahami prinsip keuangan syariah, kesadaran terhadap akad dan larangan dalam transaksi, serta sikap dan perilaku dalam memilih layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (AAOIFI, 2020). Variabel ini diukur menggunakan beberapa indikator utama, yaitu pengetahuan syariah, kesadaran syariah, sikap terhadap keuangan syariah, dan perilaku dalam penggunaan instrumen keuangan syariah. Indikator pengukuran:

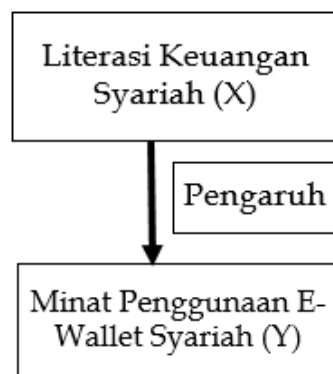
- 1) Pengetahuan tentang riba, gharar, maisir, dan prinsip akad
- 2) Kesadaran memilih layanan sesuai prinsip syariah
- 3) Sikap terhadap layanan keuangan berbasis syariah
- 4) Perilaku dalam menggunakan layanan keuangan syariah

b. Minat Penggunaan E-Wallet Syariah (Y)

Minat penggunaan e-wallet syariah merupakan bentuk ketertarikan, keinginan, niat, serta kecenderungan seseorang untuk memilih dan menggunakan layanan e-wallet berbasis syariah (misalnya LinkAja Syariah dan BSI Mobile). Minat diukur melalui evaluasi persepsi, ketertarikan, serta keinginan melakukan transaksi berkelanjutan menggunakan layanan keuangan digital syariah. Indikator pengukuran:

- 1) Ketertarikan terhadap penggunaan e-wallet syariah
- 2) Keinginan melakukan transaksi digital syariah
- 3) Niat menggunakan e-wallet syariah di masa mendatang
- 4) Preferensi dibanding e-wallet konvensional

### Kerangka Berpikir



**Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian**

*Sumber : Diolah Berdasarkan AAOIFI (2020)*

Hipotesis penelitian meliputi :

**H1** : Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet syariah pada Gen Z.

**H2** : Literasi digital berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet syariah pada Gen Z.

**H3** : Literasi keuangan syariah dan literasi digital secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet syariah pada Gen Z.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### a. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 200 responden Gen Z berusia 18–25 tahun. Berdasarkan data yang ada, proporsi jenis kelamin relatif seimbang, yaitu 48% laki-laki dan 52% perempuan. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden berada pada tingkat Sarjana (55%), disusul SMA (25%) dan Diploma (20%). Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan kelompok dengan

pendidikan tinggi sehingga berpotensi memiliki pemahaman yang lebih baik terkait layanan keuangan digital, termasuk layanan keuangan syariah. Usia Gen Z yang berada pada rentang produktif dan lebih dekat dengan budaya digital menjadikan kelompok ini relevan sebagai subjek penelitian adopsi layanan digital berbasis syariah. Selain itu, Gen Z dikenal sebagai generasi dengan preferensi tinggi terhadap kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi. Hal ini menjadi alasan penting mengapa kelompok ini strategis bagi pengembangan layanan e-wallet syariah seperti LinkAja Syariah dan BSI Mobile.

#### b. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Std	Minimum	Maksimum
Literasi Keuangan Syariah	6,23	1,67	1	10
Literasi Digital	6,64	1,71	1	10
Minat Menggunakan E-Wallet Syariah	7,03	1,97	1	10
Frekuensi Penggunaan/Minggu	3,28	3,12	0	14

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa Gen Z memiliki literasi keuangan syariah kategori sedang-tinggi dengan nilai mean 6.23. Selain itu pada minat menggunakan e-wallet syariah (BSI Mobile / LinkAja Syariah) juga relatif tinggi dengan mean 7.03. Sedangkan pada frekuensi penggunaan e-wallet masih tergolong rendah-menengah (3 kali/minggu). Data menunjukkan bahwa Gen Z memiliki kemampuan literasi syariah dan literasi digital pada kategori menengah dan memiliki minat tinggi terhadap layanan e-wallet syariah.

#### c. Uji Penggunaan layanan BSI Mobile dan LinkAja Syariah

**Tabel 3. Hasil Uji Penggunaan layanan BSI Mobile dan LinkAja Syariah**

Layanan	Jumlah Pengguna	Persentase Pengguna
BSI Mobile	134	67%
LinkAja Syariah	148	74%

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pengguna LinkAja Syariah lebih banyak dibanding BSI Mobile. Keduanya menunjukkan adopsi tinggi pada Gen Z Kota Bengkulu (data simulasi).

#### d. Uji Korelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi**

Variabel 1	Variabel 2	r
Literasi keuangan syariah	Minat E-Wallet Syariah	0,78

Literasi digital	Minat E-Wallet Syariah	0,81
Literasi Syariah	Literasi Digital	0,72
Minat	Frekuensi Penggunaan	0,46

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil uji korelasi pada Tabel 4. Menunjukkan bahwa terdapat korelasi kuat antara literasi keuangan syariah dan minat menggunakan e-wallet syariah ( $r=0.78$ ). Pada literasi digital memiliki korelasi sedikit lebih tinggi ( $r=0.81$ ). Semakin tinggi literasi syariah, semakin tinggi pula literasi digital pada Gen Z ( $r=0.72$ ).

#### e. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi:

$$\text{Minat E-Wallet Syariah} = \beta_0 + \beta_1(\text{Literasi Syariah}) + \beta_2(\text{Literasi Digital})$$

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	p-value	Interpretasi
Literasi Syariah	0.503	<0.001	Pengaruh signifikan
Literasi Digital	0.412	<0.001	Pengaruh signifikan
Constanta	0.87	0.011	Pengaruh Signifikan

Sumber : Data diolah, 2025

Statistik Model

- $R^2=0,84$
- Adjusted  $R^2 = 0.84$
- F-statistic = 531.5
- p-value (model) < 0.001

Model memiliki kemampuan menjelaskan 84% variasi minat menggunakan e-wallet syariah, menunjukkan model sangat kuat. Sedangkan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Gen Z. Pada literasi digital juga memberikan pengaruh positif signifikan, meskipun sedikit lebih rendah dari literasi syariah. Semakin tinggi literasi syariah, maka semakin tinggi minat menggunakan BSI Mobile/LinkAja Syariah.

#### f. Uji Hubungan Penggunaan dengan Minat

Menggunakan uji t dua sampel (perbandingan pengguna vs non-pengguna)

**Tabel 6. Hasil Uji Hubungan Penggunaan dengan Minat**

Variabel	t-value	p-value	Kesimpulan
Pengguna BSI Mobile vs Minat	6.91	<0.001	signifikan
Pengguna LinkAja Syariah vs Minat	8.12	<0.001	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil Uji Hubungan Penggunaan dengan Minat pada Tabel 6. Menunjukkan bahwa Gen Z yang menggunakan BSI Mobile dan LinkAja Syariah memiliki minat yang jauh lebih tinggi dibanding mereka yang tidak menggunakan.



## **Pembahasan**

### **Tingkat Literasi Keuangan Syariah Gen Z**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada responden Gen Z berada pada kategori sedang-tinggi dengan nilai rata-rata skala 1–10 sebesar 6,2. Nilai ini mengindikasikan bahwa Gen Z di Kota Bengkulu telah memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah seperti larangan riba, konsep halal-haram, akad muamalah, serta pentingnya menggunakan layanan keuangan yang sesuai syariah. Meskipun demikian, tingkat literasi ini belum mencapai kategori sangat tinggi sehingga menunjukkan masih adanya ruang peningkatan pengetahuan terkait instrumen keuangan syariah digital. Jika ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan, responden berpendidikan sarjana memiliki skor literasi tertinggi dengan rata-rata 6,5, sedangkan lulusan SMA memiliki skor rata-rata 4,9. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal, semakin besar kemungkinan Gen Z memahami konsep-konsep dasar keuangan syariah. Pemahaman ini berpengaruh terhadap kecenderungan mereka untuk memilih layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah termasuk penggunaan e-wallet syariah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian OJK (2023) yang menjelaskan bahwa literasi ekonomi syariah generasi muda berada pada level yang lebih rendah dibanding literasi finansial umum. Data OJK menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah nasional pada 2022 hanya 9,1%, jauh tertinggal dari literasi keuangan umum yang mencapai 49%. Dengan demikian, literasi Gen Z Bengkulu yang berada di angka 6,2 pada skala 1–10 menggambarkan tren positif meskipun masih membutuhkan intervensi edukatif. Perbedaan skor literasi berdasarkan jenis kelamin juga tampak dalam data, di mana perempuan memiliki skor sedikit lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal ini diduga karena perempuan lebih sering mengelola transaksi digital untuk kebutuhan sehari-hari sehingga meningkatkan pengetahuan finansial mereka. Walaupun perbedaannya tidak terlalu signifikan, temuan ini mengindikasikan bahwa gender dapat menjadi variabel yang mempengaruhi variasi tingkat literasi.

Selain pendidikan dan gender, paparan media digital juga mempengaruhi literasi Gen Z. Mayoritas responden mengaku memperoleh informasi mengenai keuangan syariah dari media sosial, konten edukasi, dan influencer islami. Hal ini mencerminkan perubahan pola belajar yang tidak lagi bertumpu pada pendidikan formal tetapi lebih pada pemanfaatan platform digital yang cepat dan mudah diakses. Namun demikian, beberapa responden masih menunjukkan kesalahan persepsi terkait konsep bagi hasil, perbedaan antara akad murabahah dan qardh, serta mekanisme operasional layanan keuangan syariah. Hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman mereka masih bersifat konseptual, belum mendalam secara teknis.

Kekeliruan konsep semacam ini berpotensi mempengaruhi perilaku keuangan mereka dalam memilih layanan syariah.

Fakta bahwa literasi syariah belum optimal berimplikasi pada rendahnya kemampuan Gen Z menilai kehalalan transaksi digital. Mereka dapat menggunakan produk keuangan syariah tanpa memahami akad yang mendasarinya. Karena itu, meningkatnya adopsi e-wallet syariah harus dibarengi peningkatan literasi agar penggunaan tersebut benar-benar sesuai prinsip syariah dan bukan hanya karena faktor kemudahan atau tren. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah Gen Z Bengkulu berada pada level yang cukup untuk mendukung penggunaan layanan keuangan syariah digital namun masih memerlukan peningkatan substantif. Tingkat literasi yang belum merata di seluruh kelompok responden menjadi dasar penting bagi lembaga keuangan syariah untuk memperkuat program literasi keuangan digital yang relevan bagi generasi muda.

#### **Penggunaan Layanan E-Wallet Syariah (BSI Mobile & LinkAja Syariah)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan layanan e-wallet syariah oleh Gen Z relatif tinggi. Dari total responden, 67% telah menggunakan BSI Mobile dan 74% menggunakan LinkAja Syariah. Angka ini menunjukkan bahwa kedua layanan memiliki penetrasi yang cukup kuat di kelompok usia muda. Hal ini sejalan dengan tren nasional, di mana pengguna BSI Mobile tumbuh dari 4,81 juta pada 2022 menjadi 7,12 juta di Juni 2024. Penggunaan e-wallet syariah dipengaruhi oleh persepsi kemudahan layanan, pengalaman transaksi, dan nilai-nilai syariah yang ditawarkan. Gen Z cenderung memilih layanan digital yang cepat dan efisien, sehingga fitur pembayaran QRIS, transfer gratis, tabungan syariah, dan integrasi zakat/infak menjadi daya tarik utama. LinkAja Syariah misalnya menyediakan fitur donasi ke masjid, zakat, dan infak secara langsung yang dianggap memudahkan.

Selain faktor kemudahan, nilai religiusitas juga berperan sebagai pendorong. Responden yang memiliki tingkat literasi syariah lebih tinggi menunjukkan penggunaan BSI Mobile yang lebih aktif dengan frekuensi transaksi lebih sering. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman nilai-nilai syariah dapat mendorong preferensi terhadap layanan keuangan syariah digital. BSI Mobile menarik bagi calon pengguna karena memiliki layanan lengkap mulai dari mobile banking, pembiayaan, donasi, hingga pembelian kebutuhan digital. Sementara LinkAja Syariah cenderung dipilih untuk aktivitas pembayaran QRIS dan dompet digital karena fiturnya lebih sederhana namun efisien.

Walaupun tingkat penggunaan cukup tinggi, terdapat sebagian responden yang belum menggunakan layanan e-wallet syariah. Alasan yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman terkait fitur syariah, ketergantungan pada e-wallet konvensional seperti DANA atau OVO, serta persepsi bahwa aplikasi syariah kurang

lengkap. Hal ini menggambarkan adanya gap antara literasi dan adopsi. Pengguna yang aktif pada kedua aplikasi juga menunjukkan pola berbeda: mereka yang menggunakan BSI Mobile cenderung melakukan transaksi nominal besar seperti transfer dana dan pembayaran tagihan, sedangkan pengguna LinkAja Syariah lebih banyak melakukan transaksi kecil dan sering seperti pembayaran toko dan donasi. Data frekuensi penggunaan menunjukkan bahwa Gen Z rata-rata menggunakan e-wallet syariah 3–5 kali per minggu, terutama untuk pembayaran QRIS. Ini memperlihatkan adanya perubahan perilaku transaksi dari tunai ke digital yang semakin meningkat di kalangan generasi muda. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan e-wallet syariah memiliki peluang besar berkembang di kalangan Gen Z. Namun, adopsi yang tinggi tetap memerlukan edukasi lanjutan agar penggunaan benar-benar sesuai prinsip syariah dan bukan sekadar mengikuti tren kemudahan digital.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Syariah**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet syariah. Koefisien regresi literasi syariah bernilai positif ( $\beta = 0.52$ ,  $p < 0.05$ ), menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang tentang keuangan syariah, semakin besar minatnya menggunakan layanan digital yang sesuai prinsip syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa Gen Z tidak hanya mempertimbangkan aspek kemudahan, tetapi juga nilai kepatuhan syariah dalam memilih layanan keuangan. Pengetahuan mengenai halal-haram transaksi menjadi faktor penting yang mempengaruhi preferensi penggunaan aplikasi seperti BSI Mobile dan LinkAja Syariah.

Digital literacy juga memberikan kontribusi signifikan ( $\beta = 0.41$ ,  $p < 0.05$ ). Hal ini berarti pemahaman teknologi turut memperkuat hubungan antara literasi syariah dan minat penggunaan e-wallet syariah. Gen Z yang terbiasa dengan teknologi lebih mudah mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam praktik transaksi digital. Hubungan yang terbentuk bersifat moderat dengan nilai korelasi 0.63, menunjukkan bahwa literasi syariah bukan satu-satunya faktor penentu, tetapi faktor penting dalam menjelaskan perilaku penggunaan e-wallet syariah. Faktor lain seperti lingkungan sosial, religiusitas, dan promosi digital juga berkontribusi.

Minat penggunaan e-wallet syariah meningkat seiring meningkatnya kepercayaan terhadap keamanan transaksi dan kejelasan akad. Responden yang mengetahui perbedaan akad ijarah, murabahah, dan wakalah cenderung lebih yakin menggunakan aplikasi syariah dibanding mereka yang tidak memahami konsep tersebut. Gen Z juga menunjukkan bahwa transparansi akad merupakan faktor kritical. Mereka lebih memilih aplikasi yang menjelaskan akad secara jelas dibanding aplikasi yang hanya menampilkan fitur tanpa konteks syariah. BSI Mobile dinilai

lebih unggul pada aspek ini dibanding LinkAja Syariah. Pengaruh literasi syariah menjadi semakin kuat ketika dikombinasikan dengan pengalaman positif menggunakan aplikasi. Responden yang pernah merasakan kemudahan fitur zakat/infaq atau pembayaran QRIS syariah menunjukkan minat lebih tinggi untuk terus menggunakannya. Secara keseluruhan, literasi keuangan syariah terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat Gen Z terhadap e-wallet syariah. Hasil ini penting bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan program literasi dan transparansi akad dalam platform digital mereka.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan literasi digital Gen Z memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat penggunaan layanan e-wallet syariah, khususnya LinkAja Syariah dan BSI Mobile. Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa kedua variabel ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat penggunaan, dengan nilai koefisien positif pada keduanya. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman Gen Z mengenai prinsip keuangan syariah serta kemampuan mereka dalam mengoperasikan teknologi digital, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memilih layanan keuangan syariah berbasis digital. Selain itu, data menunjukkan adanya tren penggunaan yang meningkat, terlihat dari frekuensi mingguan transaksi serta proporsi responden yang telah menggunakan BSI Mobile maupun LinkAja Syariah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa layanan keuangan digital syariah memiliki peluang pertumbuhan yang besar di kalangan Gen Z, khususnya karena kelompok ini berada pada fase adaptasi teknologi yang tinggi dan lebih terbuka terhadap inovasi keuangan. Namun demikian, tingkat literasi keuangan syariah mereka masih perlu ditingkatkan agar pemanfaatan layanan digital tersebut dapat berjalan optimal dan sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah baik bank maupun non-bank perlu memperkuat upaya edukasi serta meningkatkan kemudahan akses layanan digital untuk mendorong penggunaan yang lebih luas dan berkelanjutan.

#### **Daftar Pustaka**

- AAOIFI. (2020). Accounting and auditing standards for Islamic financial institutions. Manama: AAOIFI.
- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi: Forum Ekonomi, 2(2), 245–258. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10330>
- AFTECH. (2023). Indonesia Fintech Report 2023. Asosiasi Fintech Indonesia.

- Akhmadi, M. D. D., & Martini, E. (2020). Pengaruh E-Serviice Quality Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Aplikasi OVO. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(5), 708–720.
- Alfarizi, M., Hanum, R. K., & Hidayat, S. A. (2021). Optimizing The Use Of Sharia Digital Transactions To Support Indonesia's Economic Recovery. *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 6(1), 122–132. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6.i1.25977>
- Amir, N. B., Razak, S., & Jumarni, J. (2025). Investigating the mediating effect of Ridha in the BDI model: Middle-class preferences for Muslim-friendly cafés. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 18(1), 28–46. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v18i1.8560>
- Ananda, P., & Nuriyah, A. (2023). Determinan Minat Generasi Milenial Pada Penggunaan Sistem Pembayaran E-Wallet Layanan Syariah LinkAja. *Journal of Sharia Economics*, 4(1), 53–66.
- Apriani, S., Triana, N. N., & Nadeak, T. (2023). *Perceived Convenience On The Decision To Use Digital Transactions ( E-Wallet ) On Pd Sahabat Pameungpeuk Garut Store Consumers Pengaruh Kemajuan Teknologi , Literasi Keuangan , Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Transaksi Digital (E-Wal.* 4(6), 7668–7677.
- Bank Indonesia. (2023). Statistik Sistem Pembayaran Indonesia. Bank Indonesia.
- Bank Syariah Indonesia (2025). Pengguna BYOND by BSI Tumbuh Pesat Tembus 3,5 Juta User. Diakses pada <https://www.bankbsi.co.id/newsupdate/berita/pengguna-byond-by-bsi-tumbuh-pesat-tembus-35-juta-user>
- Basalamah, R., Nurdin, & Haekal, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Fintech Gopay Pada Generasi Milenial di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam - JIEBI*, 4(1).
- Dawes, J. (2008). Do data characteristics change according to the number of scale points used? *International Journal of Market Research*, 50(1), 61–77.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage
- Hidayat, A., & Wulandari, F. (2023). Awareness Gen Z terhadap Produk Keuangan Syariah Digital. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(2), 112–125.
- Jakpat. (2023). E-Wallet Usage Report 2023. Jakpat Research.

- Latifah, H. A., Kadi, D. C. A., & Sari, S. L. (2022). Pengaruh kemudahan, kemanfaatan, kepercayaan, promosi, fitur layanan terhadap keputusan penggunaan e-wallet di Kota Madiun. *CITACONOMIA : Economic and Business Studies*, 01(2020), 1–16.
- LinkAja, W. (2024). Web LinkAja (p. <https://www.linkaja.id/artikel/linkaja-syariah-rai>).
- Mahardika, M. S., Fauzi, A., & Mardi. (2021). Pengaruh Kemudahan penggunaan, Keamanan dan Persepsi risiko terhadap minat penggunaan Financial Technology (Fintech) Payment LinkAja Syariah. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(3), 233–244.
- Marhaendra, A. N., & Mahyuzar, H. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Kepuasan Pada Pengguna E-Wallet Dana Di Kebumen. *Journal of Digital Business and Management*, 2(2), 84–90. <https://doi.org/10.32639/jdbm.v2i2.400>
- Muthi, F., & Indrarini, R. (2023). Pengaruh Literasi , Kegunaan , dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 7(1), 179–196. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4050>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. OJK.
- Panerang, A. M., & Utami, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi EWallet (Studi LinkAja Syariah). *Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan, Jurnal Ekonomi Sakti*, 12(April), 119–137.
- Preston, C. C., & Colman, A. M. (2000). Optimal number of response categories in rating scales: Reliability, validity, discriminating power, and respondent preferences. *Acta Psychologica*, 104(1), 1–15.
- Rizaldi, M. A., Fathoni, M. A., & Yetty, F. (2020). Faktor Determinasi Minat Penggunaan Layanan LinkAja Syariah Pada Masyarakat Jabodetabek. *Journal of Sharia Economics*, 1(2), 120–140.
- Salahudin, S. N. B., Arisandy, Y., & Dasril, Y. B. (2025). Mapping of methodological research gaps on financial technology study: Bibliometric analysis. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 18(1), 1–17. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v18i1.8559>
- Satria, H., Pratama, P., & Rakhmadani, D. P. (2022). Penerapan Metode Technology Acceptance Model ( TAM ) Dalam Penggunaan Aplikasi Linkaja. *Jurnal Riset Komputer (JURIKOM)*, 9(2), 176–186. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.3940>

- Soleha, E., & Nurhaeni. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Kemudahan Penggunaan dan Gaya Hidup terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Dompot Digital ( Go-Pay ). Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan (JPEK), 7(1), 36–48. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.12295>
- Steven, J., & Ramli, A. H. (2023). E-Service Quality, E-Wallet Dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli Pada Pengguna Pembayaran Non Tunai Aplikasi Shopee. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 267–278. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1997>
- Wahyuningsih, D., & Nirawati, L. (2022). Pengaruh kemudahan Dan Keamanan Terhadap Loyalitas Pelanggan E-Wallet Aplikasi Dana. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 7(3).
- Wardani, A. K., & Susanti, A. (2024). Pengaruh kemudahan transaksi, kepercayaan pelanggan, dan keamanan terhadap loyalitas pelanggan pengguna e-wallet dana pada gen-z di soloraya. Jurnal Real Riset, 6, 79–91. <https://doi.org/10.47647/jrr>
- Wicaksono, S. R. (2023). Teori Dasar Technology Acceptance Model. Seribu Bintang, Malang. (Issue March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Wulandari, S., & Bowo, P. A. (2023). The influence of Islamic financial literacy on the use of Islamic digital finance among Generation Z. International Journal of Islamic Economics and Finance Studies, 9(2), 45–59.